



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Pahlawanku Kebanggaanku

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 13

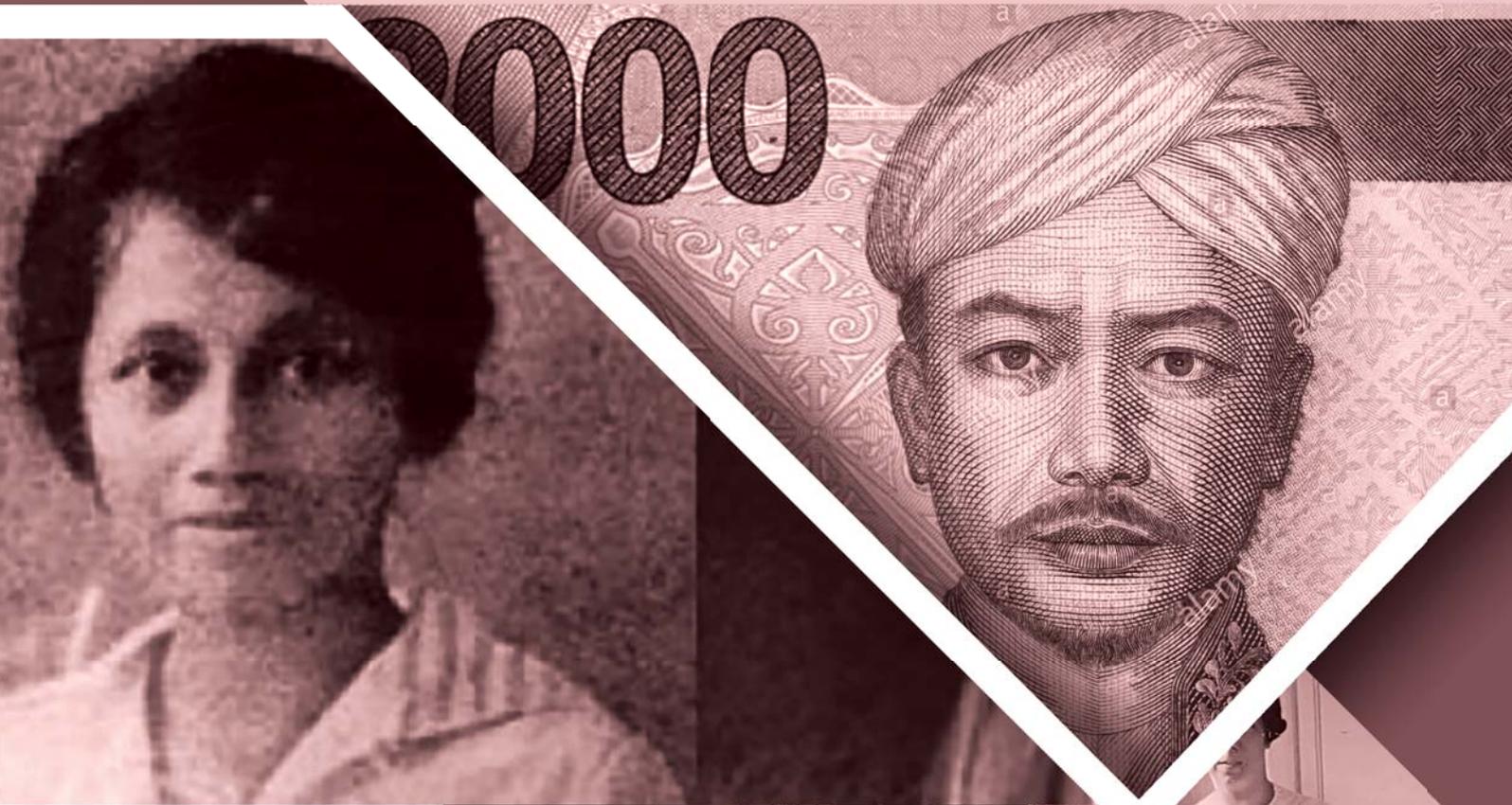




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Pahlawanku Kebanggaanku

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 13



- **Penulis:** Dra. Tika Hatikah, M.Hum.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 40 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Bagaimana Mempelajari Modul Ini?	1
Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul.....	2
Pengantar Modul	2
Unit-1 Belajar dari Para Pahlawan Indonesia	4
Uraian materi :	
◆ Teks Sejarah.....	4
◆ Aspek Kebahasaan dalam Teks Sejarah.....	9
Penugasan 1.1	12
Penugasan 1.2.....	16
Unit 2. Menuliskan Kisah Pahlawanku	20
Uraian materi :	
◆ Bagaimana Memahami Teks Sejarah?	20
Penugasan 2.1	22
◆ Bagaimana Menyampaikan Teks Sejarah?	25
Penugasan 2.2 Menyampaikan teks sejarah secara lisan.....	26
Mari Ingat Kembali.....	28
Saran Referensi.....	29
Latihan Soal	29
Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban	34
Kriteria Pindah Modul	38
Daftar Pustaka	39
Profil Penulis	39

Pahlawanku Kebanggaanku

Bagaimana Mempelajari Modul ini?

Mempelajari modul ini sangat mudah. Anda perlu melakukan:

1. Siapkan waktu dan tempat yang nyaman, serta alat tulis. Berdoa sebelum memulai belajar modul.
2. Membaca pengantar modul agar tahu bahasan modul.
3. Membaca manfaat mempelajari modul dan isi modul agar Anda termotivasi untuk mempelajarinya.
4. Pelajari modul secara berurutan dan seksama. Mulai dari Unit 1 lalu ke unit 2.
5. Modul tidak harus diselesaikan dalam satu waktu. Beri tanda batas membaca/ mempelajari untuk dilanjutkan kemudian. Baca modul perlahan agar mengerti. Buat catatan untuk hal penting dan yang belum dipahami.
6. Kerjakan penugasan dan latihan di modul. Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban di bagian belakang modul. Berikan skor penugasan dan latihan yang Anda kerjakan.
7. Berapa skor yang Anda peroleh? Bila di atas 75, Anda bisa minta Tutor untuk menguji Anda. Selanjutnya Anda bisa mempelajari modul 14 Bahasa Indonesia Paket A. Bila di bawah 75, Anda bisa minta tutor untuk membantu Anda mempelajari modul lebih baik.
8. Bila Anda kesulitan mempelajari modul. Anda bisa minta bantuan teman, keluarga, atau tutor.
9. Selamat membaca dan mempelajari modul.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan:

1. Memahami teks sejarah dengan baik. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*” suatu peristiwa (sejarah) terjadi.
2. Memahami aspek kebahasaan penulisan teks informasi tentang sejarah, seperti susunan teks, penggunaan kalimat efektif, dan kata baku/nonbaku.
3. Mampu meringkas dan menuliskan kembali suatu teks informasi tentang sejarah dengan bahasa sendiri.
4. Mampu menyampaikan suatu informasi terkait sejarah dengan menarik dan mudah dipahami.
5. Meneladani sifat-sifat baik pelaku sejarah (pahlawan) dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar Modul

Anda tentu sudah sering membaca atau paling tidak mendengar cerita tentang pahlawan Indonesia. Ada beberapa cerita yang ditambahkan untuk meyakinkan pembaca pahlawan ini sangat hebat. Penggambaran suatu informasi terkait sejarah pahlawan akan berbeda oleh orang yang berbeda. Ada banyak yang mempengaruhi, antara lain data yang dimiliki penulis dan kesan penulis terhadap apa yang akan ditulis.

Sebagai contoh, kisah Pangeran Diponegoro mungkin akan lebih heroik bila dituliskan oleh penulis dari Jawa. Sebagaimana kita akan menuliskan cerita tentang ayah atau ibu kita lebih baik dibandingkan dengan orang lain.

Untuk itu, kita perlu mengenal fakta apa saja yang terdapat dalam suatu teks sejarah. Teks tersebut, apakah dapat menjawab pertanyaan “*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*” suatu peristiwa (sejarah) terjadi. Anda akan mempelajari aspek kebahasaan apa yang ada dalam suatu teks sejarah. Anda juga akan mendapatkan informasi yang disampaikan dari teks tersebut. Semua itu dapat Anda pelajari di Unit 1. Belajar dari Para Pahlawan Indonesia.

Setelah Anda memahami aspek kebahasaan dan mampu menggali informasi penting dari suatu teks sejarah, Anda akan mempelajari Unit 2. Menuliskan Kisah Pahlawanku. Pada unit ini, Anda akan berlatih untuk menuliskan kembali suatu teks sejarah dengan bahasa Anda sendiri. Anda juga akan berlatih menuliskan teks sejarah Anda sendiri, pahlawan Anda sendiri.

Modul ini juga dilengkapi dengan penugasan dan latihan soal. Penugasan akan melatih kemampuan berbahasa Anda. Latihan soal, akan menguji pemahaman Anda terhadap isi modul. Semoga Anda dapat mengerjakan penguasaan dengan baik dan mendapatkan skor yang tinggi untuk latihan soal.

Uraian Materi

Apakah teks Sejarah?

Teks sejarah merupakan teks atau tulisan menjelaskan atau menceritakan tentang fakta atau kejadian masa lalu yang mengenai suatu kejadian atau kehidupan yang memiliki nilai sejarah. Teks sejarah ditulis berdasarkan urutan waktu dan fakta sejarah. Penggunaan kata sambung waktu juga menjadi ciri teks sejarah.

Teks sejarah yang menceritakan tentang perjuangan para pahlawan Indonesia tentu sangat menarik untuk dibaca. Setiap pahlawan memiliki caranya sendiri untuk berjuang. Mereka juga memiliki pemikiran dan kehidupan yang berbeda, meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu melawan ketidakadilan atau penjajahan. Pahlawan tidak harus yang selalu namanya diakui sebagai pahlawan nasional. Ada banyak pahlawan-pahlawan yang memberikan sumbangsih besar terhadap masyarakat, meskipun tidak mendapatkan gelar pahlawan nasional. Kita bisa belajar banyak dari para pahlawan ini.

Teks sejarah merupakan teks atau tulisan menjelaskan atau menceritakan tentang fakta atau kejadian masa lalu yang mengenai suatu kejadian atau kehidupan yang memiliki nilai sejarah.

Umumnya suatu teks sejarah berisi informasi:

1. *Apa*, peristiwa apa yang diceritakan.
2. *Di mana*, menjelaskan tempat/daerah yang menjadi latar sejarah.
3. *Kapan*, waktu terjadinya peristiwa tersebut yang dinyatakan dalam satuan waktu (tanggal, hari, bulan, tahun).
4. *Siapa*, tokoh atau pelaku dari peristiwa sejarah tersebut.
5. *Mengapa*, menjelaskan peristiwa lain sebelum peristiwa yang diceritakan terjadi yang sangat berpengaruh.

6. *Bagaimana*, menjelaskan terjadinya peristiwa sejarah yang biasanya ditulis berdasarkan urutan waktu.

Secara umum, informasi ini yang ingin disampaikan dari teks sejarah. Hal terpenting dari suatu teks sejarah yang terkadang dilewatkan oleh pembaca ada pesan moral. Pesan moral ini ada yang tertulis dengan jelas dan ada yang perlu penyimpulan dari pembaca. Pesan moral yang tidak tertulis ini yang mungkin tidak dapat dipahami oleh sebagian besar pembaca.

Untuk lebih memahami suatu teks sejarah. Bacalah teks sejarah tentang kehidupan salah satu pahlawan nasional Indonesia.

Kisah Marie Thomas, Dokter Perempuan Pertama Indonesia

Maria Josephine Catherine Maramis alias Maria Walanda Maramis adalah pahlawan nasional dari Minahasa. Ia menghendaki kaum perempuan dari daerahnya maju dalam hal pendidikan.

Maria mempunyai banyak anak asuh dalam organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) yang ia dirikan. Salah seorang anak asuhnya adalah putri dari Adriaan Thomas dan Nicolina Maramis yang bernama Marie Thomas.

Menurut Anna Pawlona Matuli-Walanda dalam Ibu Walanda-Maramis: Pejuang Wanita Minahasa (1983:37), Marie Thomas berasal dari Likupang, Minahasa Utara. ia lahir pada 17 Februari 1896. Orangtuanya adalah pegawai negeri di zaman kolonial. Pendidikannya lebih dari sekolah desa tiga tahun yang hanya paham baca tulis. Marie, menurut catatan Ensiklopedia Umum (1973:1324) yang disusun AG Pringgodigdo dkk, merupakan lulusan Meisjesschool (sekolah gadis) di Yogyakarta pada 1912.

Setelah itu, ia melanjutkan ke School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA) alias Sekolah Dokter Hindia atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Dokter Jawa di Batavia. Sekolah ini banyak melahirkan tokoh pergerakan nasional, seperti Soetomo, Cipto Mangunkusumo, Wahidin Sudirohusodo, dan lain-lain.

Sebelum Marie Thomas, orang Minahasa sudah ada yang lulus dari Sekolah Dokter Jawa, yaitu Israel Iroot, kelahiran Amongena, Langowan. Menurut HAR Tilaar dalam Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI (1990:338), Israel Iroot lulus pada tanggal 15 Nopember 1877.

35 tahun kemudian, berdasarkan catatan Moh. Ali Hanafiah Gelar Sutan Maharaja dkk dalam 125 Tahun Pendidikan Dokter di Indonesia 1851-1976 (1976), Marie Thomas masuk STOVIA bulan September 1912.

“Sesudah perjuangan berat dan sungguh-sungguh, maka tanggal 26 April 1922, ia (Marie Thomas) lulus ujian akhir,” tulis Ali Hanafiah.

Menurut Anna Pawlona Matuli-Walanda, keberhasilan Marie Thomas lulus sebagai dokter kemudian diikuti oleh orang-orang Minahasa lainnya, yakni Anna Karamoy Warouw dari Amurang dan Dee Weydemuller dari Manado. Anna Karamoy Warouw adalah juga asuhan PIKAT. Ia masuk STOVIA dua tahun setelah Marie Thomas. Sementara Dee Weydemuller masuk Nederlandsch Indische Artsen School (NIAS) di Surabaya. Dokter Anna Karamoy Warouw kemudian memperoleh brevet (sertifikat) sebagai spesialis penyakit Telinga, Hidung, dan Kerongkongan (THK).

Kisah di Medan Tugas

Para dokter lulusan STOVIA wajib menjalani ikatan dinas sebagai dokter pemerintah setidaknya selama sepuluh tahun. Dalam Ensiklopedia Umum disebutkan bahwa dokter Marie Thomas pernah bertugas di Centrale Burgelijke Ziekenhuis (CBZ) yang kini menjadi Rumah Sakit Tjipto Mangunkusumo.

Selain di Batavia, ia juga pernah ditugaskan di Cirebon, Manado, dan Bukittinggi. Di masa itu, termasuk untuk urusan kesehatan dan melahirkan, orang Indonesia masih banyak yang memilih dukun daripada dokter atau bidan.

“Dulu saya bekerja di Cirebon hanya dibantu oleh seorang bidan untuk satu kota,” kata Marie Thomas seperti diceritakan ulang oleh Siti Marjam dalam Kongres Perempuan Indonesia (2007:228).

Suatu malam, ia mendapat kabar dari seorang wedana bahwa seorang perempuan membutuhkan bantuannya. Ia pun bergegas berangkat ke desa tempat perempuan itu berada. Sesampainya di sana, si perempuan yang katanya butuh pertolongan itu ternyata dalam kondisi baik-baik saja.

“Saya tidak sedikitpun menyesal karena telah dipanggil sedemikian jauhnya,” ucap Marie Thomas.

Marie merasa orang desa di Cirebon sudah mulai percaya dokter yang disediakan oleh pemerintah kolonial. Itulah kenapa ia dipanggil untuk memberikan pertolongan yang sebetulnya hanya perkara kecil.

“Waktu saya bekerja di Cirebon, memang kerap kali orang desa itu meminta pertolongan saya melalui pemerintah,” ucapnya.

Tokoh dalam Novel Nh. Dini

Marie Thomas menikah dengan dokter mata bernama Moehammad Joesoef pada tahun 1929. Joesoef berasal Solok dan merupakan kawannya semasa belajar

di STOVIA. Pasangan ini tinggal di Padang. Pada 1931, mereka sempat tinggal di Jakarta dan kemudian kembali lagi Sumatra.

Sebagai orang Minahasa, Marie Thomas ikut serta dalam Persatoean-Minahasa yang tersebar di banyak daerah di Indonesia. Di perantauan, sebagai ahli kebidanan, ia ikut mendidik para bidan di Sumatra. Kiprahnya itu membuat ia menjadi tokoh masyarakat yang dihormati.

Nama Marie Thomas menjadi karakter dirinya sendiri dalam novel Nh. Dini yang berjudul Amir Hamzah, Pangeran dari Seberang (1981:156). Hanya saja Marie Thomas dalam novel tersebut disebutkan sebagai lulusan NIAS Surabaya. Nh. Dini, seperti para penulis lain, menyebutnya sebagai dokter wanita pertama Indonesia.

Marie Thomas wafat pada tahun 1966, sementara suaminya lebih dulu mengembuskan napas terakhir yaitu pada tahun 1958.

Penulis: Petrik Matanasi

Editor: Irfan Teguh

(<https://tirto.id/kisah-marie-thomas-dokter-perempuan-pertama-indonesia-eHkL>)

Setelah membaca teks sejarah di atas, mari kita coba menjawab pertanyaan untuk memahaminya.

1. Apa yang diceritakan dalam teks “Kisah Marie Thomas, Dokter Perempuan Pertama Indonesia”?

Jawab.

Teks di atas menceritakan tentang perjuangan dan kehidupan Marie Thomas sebagai seorang dokter perempuan pertama.

2. Siapa yang diceritakan dalam teks?

Jawab.

Teks tentu saja menceritakan tentang Marie Thomas sesuai dengan judul teks.

3. Mengapa Marie Thomas ingin menjadi seorang Dokter?

Jawab.

Informasi ini tidak tertulis langsung dari teks, tetapi dapat disimpulkan, Marie Thomas terinspirasi oleh Maria Josephine Catherine Maramis alias Maria Walanda Maramis. Marie Thomas ingin mendapatkan pendidikan yang tinggi sebagaimana laki-laki. Israel Iroot merupakan dokter pertama dari Minahasa yang mungkin juga menginspirasi bagi Marie Thomas untuk menjadi dokter.

4. Bagaimana menjelaskan tempat dan peristiwa penting bagi Marie Thomas?

Jawab.

(Pertanyaan diatas termasuk menanyakan tentang waktu dan tempat). Ada banyak tempat dan peristiwa penting bagi Marie Thomas, namun dapat disarikan sebagai berikut. (merujuk dari penulis)

5. Pesan moral apa yang disampaikan dalam teks?

Jawab.

Menjadi yang pertama tentu saja tidak mudah. Pada teks di tuliskan “Sesudah perjuangan berat dan sungguh-sungguh, maka tanggal 26 April 1922, ia (Marie Thomas) lulus ujian akhir”. Bahkan sumber lain menyatakan “Marie, menjadi satu-satunya siswa wanita diantara 180 orang siswa laki-laki di STOVIA”. Marie juga harus menanggung biaya pendidikan karena tidak mendapatkan beasiswa. Untuk menjadi yang pertama tidaklah mudah, diperlukan usaha yang lebih keras dan juga mental yang tangguh. Marie juga mencintai pekerjaannya dan sabar. Pada teks dinyatakan “Suatu malam, ia mendapat kabar dari seorang wedana bahwa seorang perempuan membutuhkan bantuannya. Ia pun bergegas berangkat ke desa tempat perempuan itu berada. Sesampainya di sana, si perempuan yang katanya butuh pertolongan itu ternyata dalam kondisi baik-baik saja. “Saya tidak sedikitpun menyesal karena telah dipanggil sedemikian jauhnya,” ucap Marie Thomas.”



Perjuangan Marie Thomas menginspirasi banyak orang, antara lain perempuan dari tanah kelahirannya untuk menjadi dokter. Bahkan penulis Nh. Dini menuliskan Marie Thomas sebagai karakternya sendiri dalam novel yang berjudul “Amir Hamzah, Pangeran dari Seberang”.

Memaknai teks sejarah yang terpenting adalah menangkap pesan moral yang ingin disampaikan kepada kita yang hidup saat ini. Umumnya pesan yang disampaikan kerja keras, pantang menyerah, sabar, dan jujur.

Apakah Aspek Kebahasaan dalam Teks Sejarah?

Aspek atau ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks sejarah adalah sebagai berikut:

1. Kata ganti, adalah kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung. Misalnya kata *dia, mereka, itu, atau itu*.
2. Kata keterangan, adalah kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat. Misalnya, *kemarin, pada saat itu, tahun 1945, dan di Jakarta*.
3. Kata kerja, adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang., misalnya *membaca, menulis, dan menyapu*.
4. Kata penghubung waktu, berguna untuk menata urutan-urutan peristiwa yang diceritakan. Misalnya, *ketika, kemudian, dan lalu*.

Selain keempat ciri tersebut, teks sejarah harus menggunakan kata-kata baku dan kalimat yang efektif. Masih ingat bukan apa yang dimaksud dengan kata baku dan kalimat efektif? Untuk mengingat kembali tentang kata baku, coba Anda cermati kembali penjelasan berikut.

Kata Baku

Kata baku merupakan sebuah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah di tentukan. Atau kata baku adalah kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia. Sumber utama dari bahasa baku yakni *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam sebuah pengungkapan kata-kata.

Selain kata baku, kita juga mengenal kata tidak baku. Kata tidak baku, tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. ketidakbakuan suatu kata bukan hanya disebabkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar. Biasanya kata tidak baku selalu muncul dalam percakapan kita sehari-hari. Seperti penggunaan istilah asing yang belum dibakukan atau istilah yang digunakan dalam pergaulan.

Kata tidak baku adalah merupakan kata yang dipakai tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan. Biasanya kata tidak baku sering dipakai pada saat percakapan sehari-hari atau dalam bahasa tutur.

Ciri-ciri kata baku dan tidak baku dapat Anda cermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Ciri-ciri Kata Baku dan Tidak Baku

No	Kata Baku	Tidak Baku
1.	Bentuknya tetap dan tidak mudah berubah	• Bentuknya mudah berubah-ubah dipengaruhi oleh zaman/waktu
2.	Tidak terpengaruh bahasa asing ataupun daerah	• Dipengaruhi oleh bahasa daerah dan asing
3.	Penggunaan sesuai konteks dalam kalimat.	• Bahasa yang digunakan percakapan sehari-hari
4.	Memiliki arti yang pasti, tidak rancu, dan tidak berlebihan	Memiliki arti yang sama meskipun terkesan berbeda dengan bahasa baku

Penggunaan kata baku untuk:

1. Membuat surat dinas, surat edaran dan surat resmi lainnya.
2. Membuat laporan.
3. Membuat karya ilmiah.
4. Membuat nota dinas.
5. Membuat surat lamaran pekerjaan.
6. Saat musyawarah atau diskusi.
7. Saat berpidato dan rapat dinas.
8. Surat menyurat antar organisasi, instansi atau lembaga.

Meskipun kata tidak baku dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun lebih baik kita menggunakan kata baku. Penggunaan kata baku untuk tetap menjaga identitas Bahasa Indonesia. Sebaiknya Anda ketahui kata baku dan tidak baku yang biasa digunakan sehari-hari.

Tabel 2. Baku dan Tidak Baku dalam Kehidupan Sehari-hari

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Definisi
1	Antre	Antri	[kata kerja] berdiri berderet-deret memanjang menunggu untuk mendapat giliran (membeli karcis, mengambil ransum, membeli bensin, dsb)
2	Bosan	Bosen, Bete	Sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak; jemu
3	Cabai	Cabe, Cabay	kata benda] (1) tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-cokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya; lombok; Capsicum; (2) buah cabai (biasa dibuat sambal atau campuran sayur)
4	Ektrem	Ekstrim	[kata sifat] (1) paling ujung (paling keras, paling tinggi, dsb); (2) sangat keras dan teguh; fanatik
5	Mengapa	Kenapa	kata tanya untuk menanyakan sebab, alasan, atau perbuatan
6	Frasa	Frase	gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif
7	Kalau	Kalo	(1) kata penghubung untuk menandai syarat; (2) seandainya; (3) bagi; adapun; sekiranya
8	Mual	Eneg	[kata sifat] (1) hendak muntah; (2) merasa bosan sekali; merasa jijik
9	Nomor	Nomer	[kata benda] (1) angka sebagai tanda atau lambang bilangan; (2) angka yang menunjukkan kedudukan dalam urutan, kumpulan, dsb (3) jenis lomba
10	Omzet	Omset	[kata benda] jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selamasuatu masa jual
11	Zaman	Jaman	[kata benda] (1) jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa; (2) kala; waktu
12	Risiko	Resiko	akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kalimat efektif harus memenuhi:

1. syarat penyusunan kalimat (subjek dan predikat),
2. memerhatikan ejaan bahasa Indonesia,
3. pemilihan kata yang tepat dalam kalimat.

Anda dapat mempelajari contoh kalimat efektif dan tidak efektif berikut.

Tabel 3. Contoh Kalimat Efektif dan Tidak Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif	Keterangan
1	Diskusi itu membicarakan kelulusan warga belajar Paket A.	Dalam diskusi itu membicarakan kelulusan warga belajar Paket A.	Tidak memerlukan kata keterangan "dalam".
2	Rumah itu sangat besar.	Rumah itu sangat besar sekali.	Kata "sangat" dan "sekali" menjelaskan hal yang sama.
3	Kucing merupakan binatang buas.	Kucing adalah merupakan binatang buas.	Kata "adalah" dan "merupakan" berarti sama, cukup salah satu.

PENUGASAN 1.1

Setelah Anda mempelajari teks sejarah berikut aspek kebahasaannya. Anda diminta untuk membaca teks sejarah "11 Oktober 1862: Saat Pangeran Antasari Menyerang Tambang Asing". Selanjutnya Anda diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait teks.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Memahami isi teks, sehingga dapat menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana.
2. Mampu menangkap pesan moral dari teks dan mengkonkretkannya dalam aktivitas sehari-hari.

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Bahan bacaan lain terkait kisah para Pahlawan Indonesia. Anda dapat menyiapkan paling tidak 1 teks tentang pahlawan Indonesia. Misalnya: Perjuangan Tuanku Imam Bonjol, Perjuangan Patimura, atau pahlawan lainnya.
2. Alat tulis dan buku catatan.

■ Langkah-Langkah

1. Anda diminta untuk membaca teks "11 Oktober 1862: Saat Pangeran Antasari Menyerang Tambang Asing" berikut dan buatlah catatan penting.

11 Oktober 1862

Saat Pangeran Antasari Menyerang Tambang Asing

Pangeran Antasari ditetapkan sebagai pahlawan nasional melalui SK No. 06/TK/1968 yang dikeluarkan pada 27 Maret 1968. Saat ini wajahnya muncul dalam uang pecahan Rp2.000. Pangeran Antasari juga diabadikan namanya sebagai nama Komando Resort Militer (Korem) 101 dan nama Universitas Islam Negeri (UIN) di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Antasari adalah keturunan penguasa-penguasa Kesultanan Banjar abad XVIII yang pengaruhnya mencapai Kalimantan Timur bagian selatan yang berbatasan dengan Banjar. Kakeknya, Pangeran Amir, yang seharusnya jadi sultan, digantikan oleh Pangeran Nata. Pangeran Nata dibantu oleh VOC mengalahkan Pangeran Amir yang dibantu orang Bugis. Pangeran Nata menjadi penguasa dengan gelar Sultan Tachmidullah II.

Pangeran Amir ditangkap dan dibuang ke Srilangka. Pangeran Masohot, putra Pangeran Amir tetap tinggal di Martapura. Pangeran Masohot dinikahkan dengan Gusti Hadijah, putri Sultan Soleiman yang berkuasa tahun 1801 sampai dengan 1825. Pernikahan ini dimaksudkan untuk menghentikan permusuhan dengan keluarga sultan. Dari pernikahan ini lahirlah Gusti Inu Kartapati -- yang belakangan dikenal sebagai Pangeran Antasari.

Tahun kelahiran Antasari masih simpang siur, antara 1797 dan 1809. Keluarga Pangeran Masohot ini hidup jauh dari lingkaran istana Banjar. Mereka hidup di sebuah lahan yang membuat mereka hidup relatif sederhana. Pangeran Antasari (sebelum perlawanannya) tak pernah dikenal oleh Belanda yang berada di (sekitar) lingkungan

istana di Martapura. Pangeran Antasari memiliki putra yang bernama Gusti Mohamad Seman dari pernikahannya dengan Ratu Antasari.

VOC bangkrut ada akhir 1799, dan dilanjutkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Artinya Penguasa Daerah yang memiliki perjanjian dengan VOC akan dilanjutkan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Daerah Banjar yang memiliki potensi batu bara menjadi incaran Hindia Belanda. Sehingga Belanda selalu ikut campur dalam menentukan Sultan di Kesultanan Banjar.

Belanda mendukung pengangkatan Pangeran Tamjidillah II menjadi sultan Banjar. Calon sultan yang sah menurut Antasari, Pangeran Hidayatullah II dicurangi sehingga tidak bisa menjadi sultan. Pangeran Tamjidillah II menjanjikan memberikan hak-hak khusus yang lebih besar kepada Belanda. Sultan Tamjidillah II berkuasa dari tahun 1857 hingga 1859. Setelah tahun 1859, Pecah Perang Banjar yang dipimpin oleh Pangeran Antasari dan Pangeran Hidayatullah II. Bagi rakyat Banjar, Pangeran Hidayatullah II dianggap sebagai Sultan Banjar.

Pada 18 April 1859, Pangeran Antasari memimpin penyerangan benteng dan tambang batubara Belanda di Pengaron. Benteng pertahanan (milik Belanda) dapat direbut, namun tidak banyak merebut senjata api. Pangeran Antasari menuliskan surat kepada Pangeran Purbasari, kerabatnya di Kutai pada tanggal 18 Februari 1860. Ia juga menyurati Pangeran lain di Kutai, seperti Pangeran Nata Kusuma, Pangeran Anom, dan Kerta. Mereka menjadi orang yang membantu menyelundupkan senjata api dan amunisi dari Kutai ke Tanah Dusun. Pada masa itu Kutai diperintah oleh Sultan Aji Muhammad Suleiman yang kini namanya diabadikan sebagai nama bandara di Balikpapan.

Belanda berusaha membalas kekalahan di Pengaron dengan menyandera keluarga Pangeran Hidayatullah II. Pangeran Hidayatullah II terpaksa keluar dari arena gerilya. Pangeran Hidayatullah II kemudian dibuang ke Cianjur pada 1862 hingga meninggal dunia pada 1904.

Setelah kepergian Hidayatullah II, Pangeran Antasari yang sudah sepuh pun didaulat oleh para “gerilyawan” sebagai Sultan Banjar dengan gelar Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin, sejak 14 Maret 1862. Tentu saja kekuasaan Pangeran Antasari tidak diakui Belanda. Perlawanan Antasari tak hanya Kalimantan Selatan saja, tapi termasuk daerah perbatasan Kalimantan Tengah juga.

Kendati menderita masalah paru-paru dan cacar, juga usia yang makin sepuh, Pangeran Antasari tak mau menyerah kepada Belanda. Ia berusaha menjadikan

Kesultanan Banjar merdeka dari campur tangan Belanda yang mengincar batu-bara dan hasil bumi lainnya. Pangeran Antasari meninggal dunia pada 11 Oktober 1862. Setelah Antasari meninggal dunia, perlawanan diteruskan anaknya, Mohammad Seman. Seman dihabisi kekuasaan dan hidupnya oleh unit khusus Belanda Marsose.

Sepanjang perlawanannya, Antasari berpesan pada pengikutnya: “Jangan Becakut papadaan, haram menyerah waja sampai kaputing.” Pesan itu menjadi jargon perlawanannya terhadap Belanda. Makna dari pesan Antasari itu, adalah: “Jangan kalian bermusuhan-musuhan, berkelahi (dengan) sesama saudara (seagama maupun sebangsa, konteknya Dayak dan Banjar), haram (atau pantang) menyerah hingga tetesan darah penghabisan.” Saat ini, “waja sampai kaputing” menjadi moto provinsi Kalimantan Selatan.

Disarikan dari “11 Oktober 1862: Saat Pangeran Antasari Menyerang Tambang Asing” tulisan Petrik Matanasi, yang dimuat di tirta.id. (<https://tirta.id/saat-pangeran-antasari-menyerang-tambang-asing-cxUH>)

2. Setelah Anda membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan berikut!
- a. Siapa saja yang diceritakan dalam teks “11 Oktober 1862: Saat Pangeran Antasari Menyerang Tambang Asing”? Minimal tuliskan 5 nama!
.....
.....
.....
.....
 - b. Mengapa Belanda sangat ingin menentukan sultan di Kesultanan Banjar?
.....
.....
.....
 - c. Pesan moral apa menurut Anda yang bisa dipelajari dari Perlawanan Pangeran Antasari?
.....
.....
.....

- d. Bagaimana Perlawanan Pangeran Antasari bila dibandingkan dengan Perlawanan Pahlawan yang sudah Anda siapkan sebelumnya? Bagaimana persamaan dan perbedaannya?

.....

.....

.....

.....

PENUGASAN 1.2

Pada penugasan ini, Anda diminta untuk mengamati obrolah orang di sekitar Anda. Mungkin orang tua, tetangga, teman, atau yang lainnya. Anda diminta untuk mengamati bagaimana mereka berkomunikasi lisan. Apakah mereka menggunakan kata baku atau tidak baku? Apakah bahasa yang mereka gunakan akan berubah di acara yang berbeda? Anda diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengamati bahasa lisan yang digunakan orang di sekitar Anda.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Memahami penggunaan bahasa atau kata baku dan tidak baku yang disesuaikan dengan tempat dan lawan bicara.
2. Mampu mengidentifikasi penggunaan bahasa berdasarkan peran setiap orang.

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Alat tulis dan buku catatan.
2. Kamera atau alat perekam (bila ada).

■ Langkah-Langkah

1. Anda diminta untuk melakukan pengamatan penggunaan bahasa lisan oleh orang di sekitar Anda. Untuk memudahkan pengamatan, Anda dapat mengisi informasi yang didapat dalam tabel berikut. Anda dapat mengganti orang yang diamati, komunikasi dengan (lawan bicara), acara atau tempat sesuai dengan yang Anda amati. Anda juga berdiskusi dengan tutor mengenai ini.

Tabel 4. Catatan Pengamatan Komunikasi Lisan di Sekitar

No.	Orang yang diamati	Komunikasi dengan (Lawan Bicara)	Acara atau Tempat	Hasil pengamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Orang tua	Anaknya	Keluarga atau di rumah	Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa daerah campur bahasa Indonesia, lebih banyak Bahasa Daerah. • Lebih banyak memberikan perintah. • ... • ... • ... • ...
2	Orang tua	Anaknya	Keluarga atau di luar rumah	Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia, bicara yang baik-baik di keluarga. • Suara lembut dan sabar • ... • ... • ... • ...
3	Orang tua	Tetangga	Santai di luar rumah	<ul style="list-style-type: none"> • ... • ... • ... • ... • ... • ...
4	Orang tua	Tetangga	Rapat RT di luar rumah	<ul style="list-style-type: none"> • ... • ... • ... • ... • ... • ...

 Uraian Materi
Bagaimana Memahami Teks Sejarah?

Teks umumnya terdiri dari beberapa paragraf. Untuk dapat memahami isi teks, kita perlu memahami paragraf demi paragraf. Setiap paragraf memiliki ide pokok yang dijelaskan pada paragraf tersebut. Paragraf yang baik memuat satu ide pokok sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Jadi bila satu teks sejarah terdiri dari 8 paragraf, maka ada 8 ide pokok yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Akan lebih mudah bila Anda membuat catatan ide pokok setiap paragraf teks sejarah dalam buku catatan. Ide pokok ini juga perlu dilengkapi dengan informasi penting yang menjelaskan ide pokok. Anda dapat merangkainya kembali dengan bahasa Anda sendiri agar mudah dipahami.

Tentu saja menuliskan dengan Bahasa Anda sendiri akan lebih ringkas daripada teks aslinya. Atau Anda dapat membuat ringkasan dari teks sejarah dengan melakukan:

1. Bacalah teks dengan cermat.
2. Carilah ide pokok dari tiap paragraf
3. Susunlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik, yakni kalimat-kalimatnya saling berhubungan dengan logis. Agar ide-ide pokok itu terjalin dengan baik, gunakan kata penghubung yang sesuai.

Untuk dapat meringkas teks sejarah, mari kita berlatih dengan meringkas 5 paragraf dari teks “Kisah Marie Thomas, Dokter Perempuan Pertama Indonesia”. Teks ini sudah Anda baca ketika mempelajari unit 1. Maka akan lebih baik pemahaman Anda bila meringkas teks tersebut. Paragraf ke-6 dan seterusnya dapat Anda ringkas secara mandiri. Hasil ringkasan Anda dapat ditunjukkan kepada Tutor untuk mendapatkan penilaian.

Kisah Marie Thomas, Dokter Perempuan Pertama Indonesia

Maria Josephine Catherine Maramis alias Maria Walanda Maramis adalah pahlawan nasional dari Minahasa. Ia menghendaki kaum perempuan dari daerahnya maju dalam hal pendidikan.

Maria mempunyai banyak anak asuh dalam organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunya (PIKAT) yang ia dirikan. Salah seorang anak asuhnya adalah putri dari Adriaan Thomas dan Nicolina Maramis yang bernama Marie Thomas.

Menurut Anna Pawlona Matuli-Walanda dalam Ibu Walanda-Maramis: Pejuang Wanita Minahasa (1983:37), Marie Thomas berasal dari Likupang, Minahasa Utara. Ia lahir pada 17 Februari 1896. Orangtuanya adalah pegawai negeri di zaman kolonial. Pendidikannya lebih dari sekolah desa tiga tahun yang hanya paham baca tulis. Marie, menurut catatan Ensiklopedia Umum (1973:1324) yang disusun AG Pringgodigdo dkk, merupakan lulusan Meisjesschool (sekolah gadis) di Yogyakarta pada 1912.

Setelah itu, ia melanjutkan ke School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA) alias Sekolah Dokter Hindia atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Dokter Jawa di Batavia. Sekolah ini banyak melahirkan tokoh pergerakan nasional, seperti Soetomo, Cipto Mangunkusumo, Wahidin Sudirohusodo, dan lain-lain.

Sebelum Marie Thomas, orang Minahasa sudah ada yang lulus dari Sekolah Dokter Jawa, yaitu Israel Iroot, kelahiran Amongena, Langowan. Menurut HAR Tilaar dalam Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI (1990:338), Israel Iroot lulus pada tanggal 15 Nopember 1877.

Setelah membaca kembali 5 paragraf teks di atas, kita dapat menuliskan ide pokok setiap paragraf pada tabel berikut.

Tabel 5. Paragraf dan Ide Pokok

No	Paragraf	Ide Pokok
1	Ke-1	Maria Walanda Maramis seorang pahlawan nasional dari Minahasa berjuang untuk pendidikan perempuan.
2	Ke-2	Marie Thomas putri dari Adriaan Thomas dan Nicolina Maramis, salah satu asuh Maria Walanda.
3	Ke-3	Marie Thomas berasal dari Likupang, Minahasa Utara. Ia lahir pada 17 Februari 1896 dan lulus <i>Meisjesschool</i> (sekolah gadis) di Yogyakarta pada 1912.
4	Ke-4	Marie melanjutkan ke <i>School tot Opleiding van Indische Artsen</i> (STOVIA) alias Sekolah Dokter Hindia atau Sekolah Dokter Jawa di Batavia yang banyak melahirkan tokoh pergerakan nasional.
5	Ke-5	Israel Iroot lulus Sekolah Dokter Jawa pada tanggal 15 Nopember 1877, dokter pertama dari Minahasa kelahiran Amongena, Langowan.

Catatan: menuliskan dalam tabel untuk memudahkan saat latihan. Anda dapat juga menuliskan tanpa tabel.

Setelah Anda menuliskan ide pokok dari setiap paragraf, Anda dapat mulai meringkas menjadi satu atau dua paragraf. Berikut salah satu alternatif ringkasan yang bisa dibuat.

Ringkasan

Kisah Marie Thomas, Dokter Perempuan Pertama Indonesia

Marie Thomas putri dari Adrian Thomas dan Nicolina Maramis. Marie juga merupakan salah satu anak asuh Maria Walanda Maramis seorang pahlawan nasional dari Minahasa yang berjuang untuk pendidikan perempuan. Marie Thomas berasal dari Likupang, Minahasa Utara. Ia lahir pada 17 Februari 1896.

Marie berhasil lulus dari Meisjesschool (sekolah gadis) di Yogyakarta pada 1912 dan melanjutkan ke School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA) alias Sekolah Dokter Hindia atau Sekolah Dokter Jawa di Batavia yang banyak melahirkan tokoh pergerakan nasional. Marie mengikuti jejak Israel Iroot, dokter pertama dari Minahasa yang berhasil lulus pada 15 November 1877.

Mudah kan membuat ringkasan dari teks sejarah. Anda hanya perlu banyak berlatih agar terbiasa dan mampu memahami lebih baik. Pada awalnya akan terasa sulit untuk memahami teks sejarah yang umumnya panjang. Anda mungkin butuh lebih dari satu kali membacanya. Menuliskan hal penting atau ide pokok setiap paragraf juga menjadi salah satu cara untuk memahami teks sejarah.

PENUGASAN 2.1

Anda sudah dapat menulis ringkasan teks sejarah. Selanjutnya Anda diminta untuk menuliskan ringkasan teks sejarah salah satu Pahlawan dari daerah Anda.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Memahami isi teks dan dapat merumuskan dalam bentuk ringkasan.
2. Mampu menyusun ringkasan menggunakan kata baku dan kalimat efektif.

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Teks tentang pahlawan di daerah Anda. Anda yang tinggal di Aceh bisa mencari teks tentang Teuku Umar atau Tjut Nyak Dies, atau pahlawan lainnya. Anda yang tinggal di Maluku bisa mencari teks tentang Perlawanan Pattimura. Teks tentang Pahlawan ini dapat Anda dapatkan dari buku sejarah, artikel sejarah, majalah, koran, atau internet.
2. Alat tulis dan buku catatan.

■ Langkah-Langkah

1. Anda diminta untuk membaca teks yang Anda pilih. Baca perlahan agar Anda mengerti. Bila masih belum mengerti, Anda dapat mengulang membaca. Bila masih belum mengerti, Anda dapat meminta bantuan penjelasan dari Tutor atau Orang lain yang paham.
2. Anda dapat menuliskan informasi penting dari teks yang Anda pilih. Anda dapat menuliskan catatan penting dari teks.

Judul

Informasi penting

- a.
- a.
- a.
- a.

3. Setelah Anda menuliskan informasi penting, Anda dapat meringkas informasi penting tersebut menjadi kalimat dan paragraf. Bila Anda mengalami kesulitan bisa bertanya kepada Tutor.

Ringkasan Teks ...

.....
.....
.....

4. Setelah Anda menuliskan ringkasan teks yang Anda pilih, Anda diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban. Pertanyaan terkait apa dan siapa, kapan dan dimana, serta bagaimana dan mengapa terkait teks. Tentu saja jawaban

dari pertanyaan yang Anda buat juga terdapat dalam ringkasan teks. Berikut pertanyaan dan jawaban yang perlu Anda siapkan.

a. Siapa tokoh yang diceritakan dalam teks ... (tuliskan judul teks yang Anda pilih)?

Jawaban

.....
.....

b. Bagaimana hubungan antartokoh?

Jawaban

.....
.....
.....

c. Kapan dan dimana peristiwa yang penting bagi ...(sebutkan pahlawan yang ringkas sejarahnya)?

Jawaban

.....
.....
.....

d. Bagaimana perjuangan ... (tuliskan pahlawan yang diringkas sejarahnya) yang menginspirasi banyak orang?

Jawaban

.....
.....
.....

e. Bagaimana orang mengenang perjuangan ... (tuliskan pahlawan yang diringkas sejarahnya)?

Jawaban

.....
.....
.....

Bagaimana Menyampaikan Teks Sejarah?

Anda dapat berbagi teks sejarah yang Anda baca dengan orang lain. Anda dapat berbagi secara lisan maupun tertulis. Untuk menyampaikan isi teks kepada orang lain pertama kali harus membuat orang tertarik. Agar tertarik judul atau hal bisa kita ubah menjadi sesuatu yang membuat orang lain ingin tahu.

Baik secara lisan maupun tulisan, pendengar atau pembaca menginginkan informasi yang disajikan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta tidak berulang. Selain itu, teks akan lebih menarik bila Anda dapat menghubungkan peristiwa masa lalu dengan saat ini. Sebagai contoh, Anda sangat kagum dengan perjuangan Tjut Nyak Dien atas keteguhan dan semangatnya. Sosok Tjut Nyak Dien mungkin dapat Anda temui dalam pribadi Ibu Anda yang berjuang untuk kepentingan keluarga dan selalu bersabar.

Penyampaian secara lisan, tentu sangat dipengaruhi oleh intonasi dan bahasa tubuh penyampai. Bila Anda ingin menyampaikan secara lisan, maka Anda harus:

1. Memahami isi dari teks yang akan disampaikan dengan baik.
2. Percaya diri ketika menyampaikan isi teks.
3. Intonasi disesuaikan dengan isi teks, mana yang lebih dipentingkan diberikan penekanan lebih.
4. Penyampaian dilakukan secara runtut dan jelas.
5. Menggunakan kalimat efektif dan kata baku.

Penyampaian teks sejarah berdasarkan lini waktu (urutan waktu) akan lebih mudah dipahami. Teks sejarah disusun dengan tujuan utama pembaca saat ini belajar dari kejadian masa lalu. Harapannya saat ini lebih baik dan juga masa mendatang lebih baik dari saat ini.

Anda dapat melihat penampilan Anda menyampaikan isi teks di depan cermin. Apakah mimik Anda serius, ragu-ragu, atau santai? Apakah Anda terlihat mampu membuat orang lain menyimak peran yang ingin Anda sampaikan?

Penyampaian secara tertulis, lebih dipengaruhi oleh pemilihan kata dan rangkaian kalimat yang Anda gunakan. Meskipun tertulis, tidak selalu dimaknai disampaikan dengan kalimat. Trend saat ini, orang lebih menyukai informasi yang disampaikan melalui tabel, grafik, diagram, atau simbol. Jadi bahasa tidak selalu kata dan kalimat. Teks sejarah, umumnya dapat dituliskan dalam bentuk lini waktu (urutan waktu). Ini juga memudahkan pembaca untuk memahami. Penyampaian secara tertulis, perlu diperhatikan:



MARI INGAT KEMBALI

Teks Sejarah adalah sebuah teks yang isinya menjelaskan atau menceritakan suatu fakta ataupun kejadian masa lalu, yang menjadi asal mula sesuatu sehingga tersirat sebuah nilai sejarah di dalamnya.

Ciri-ciri teks sejarah adalah urutan peristiwa atau urutan kejadian dijabarkan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu; isinya berupa cerita atau menceritakan masa lalu; dan berisikan fakta yang terjadi.

Aspek Kebahasaan dalam Teks Sejarah umumnya menggunakan:

- Kata ganti (untuk menggantikan benda atau orang atau sesuatu secara tidak langsung).
- Kata keterangan (untuk menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat).
- Kata kerja (untuk menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang)
- Kata penghubung waktu (untuk menata urutan-urutan peristiwa yang diceritakan).
- Kata-kata baku dan kalimat yang efektif.

Untuk meringkas teks sejarah, dapat dilakukan dengan:

- Bacalah teks dengan cermat.
- Carilah ide pokok dari tiap paragraf.
- Susunlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik, yakni kalimat-kalimatnya saling berhubungan dengan logis. Agar ide-ide pokok itu terjalin dengan baik, gunakan kata penghubung yang sesuai dengan konteks kalimat.

Penyampaian isi teks sejarah, baik lisan maupun lisan dengan menyajikan informasi secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta tidak berulang. Akan lebih mudah dipahami bila disampaikan berdasarkan urutan waktu terjadinya. Terpenting, disampaikan pula pesan apa yang ingin dipelajari oleh orang yang hidup saat ini terhadap peristiwa sejarah yang disampaikan.

Saran Referensi

Untuk menambah pemahaman Anda mengenai teks sejarah, Anda dapat membaca atau mengakses:

1. Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
2. Buku atau artikel sejarah tentang pahlawan Indonesia.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Buku Tematik kelas VI.
4. <https://belajar.kemdikbud.go.id/>

Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang benar!

1. (1) Pada awalnya, Irian Barat merupakan wilayah jajahan Belanda dan bagian dari kesatuan dari pulau-pulau lain di Indonesia dalam Hindia Belanda. (2) Namun, ketika penyerahan kemerdekaan kepada RI, Irian Barat belum disertakan di dalamnya. (3) Hal ini menyebabkan kepemilikan wilayah itu menjadi permasalahan antara RI dan Belanda, (4) sehingga munculah upaya pembebasan Irian Barat dari tahun 1945-1963. Kata penghubung yang menyatakan waktu terdapat pada kalimat nomor ...
A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)
2. Dalam sidang BPUPKI ditegaskan bahwa wilayah Republik Indonesia mencakup seluruh wilayah bekas Hindia Belanda, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, ketika Indonesia merdeka maka Irian Barat sudah seharusnya ikut merdeka. Kendati Belanda telah mengakui, namun dalam penyerahan kedaulatan tersebut Irian Barat belum disertakan dan baru akan dirundingkan satu tahun kemudian. Kalimat pertanyaan yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah....
A. Mengapa wilayah Republik Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke?
B. Mengapa ketika Indonesia merdeka Irian Barat sudah seharusnya ikut merdeka?
C. Di mana Irian Barat akan dirundingkan agar masuk ke wilayah Republik Indonesia?
D. Pulau mana sajakah yang dinyatakan belum masuk ke wilayah republik Indonesia?
3. Setelah setahun, Irian masih tetap dikuasai oleh Belanda, dan usaha-usaha secara bilateral telah mengalami kegagalan, maka Pemerintah Indonesia sejak tahun 1954 membawa permasalahan Irian ke dalam sidang Majelis Umum PBB. Persoalan Irian berulang kali dimasukkan ke dalam acara sidang Majelis Umum PBB, tetapi tidak pernah berhasil memperoleh tanggapan positif.

Mengapa Pemerintah Indonesia membawa permasalahan Irian ke dalam sidang Majelis PBB?

- A. Irian Jaya belum diakui dunia masuk Indonesia.
 - B. Rakyat Irian jaya tidak ikut berjuang.
 - C. Pemerintah belum mengadakan perundingan.
 - D. Setelah setahun Irian tetap dikuasai Belanda.
4. Pada sidang Majelis Umum tahun 1957, Menteri Luar Negeri Indonesia, Roeslan Abdulgani, menyatakan dalam pidatonya, ketika ikut dalam perdebatan bahwa Indonesia akan menempuh jalan lain yang tidak akan sampai kepada perang untuk menyelesaikan sengketa Irian dengan Belanda, jika sidang ke-12 PBB tidak berhasil menyetujui resolusi Irian Barat karena Indonesia tidak dapat dimenangkan karena tidak mencapai 2/3 suara.yang disponsori 21 negara.

Informasi yang sesuai isi teks tersebut adalah...

- A. Roeslan Abdulgani adalah tokoh politik Indonesia
 - B. Sidang Majelis Umum dihadiri dua belas negara
 - C. Indonesia akan menempuh jalan lain sengketa Irian
 - D. Sidang PBB berhasil menyetujui resolusi Irian
5. Pada tanggal 2 Januari 1962, Presiden Soekarno mengeluarkan keputusan No. 1 tahun 1962 untuk membentuk Komando Mandala Pembebasan Irian Barat. Setelah Trikora diserukan Soekarno pada tanggal 18 Desember 1961 di Yogyakarta, selanjutnya diadakan rapat Dewan Pertahanan Nasional dan Gabungan Kepala Staf serta Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat yang memutuskan untuk membentuk *provinsi* Irian Barat gaya baru dengan putra Irian sebagai gubernurnya. Perbaiki penulisan kata tercetak miring yang tepat adalah ...
- A. propinsi B. Propinsi C. provinsi D. Provinsi

Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7.

(1) Melihat dari sejarah diatas, tentu kita bisa memahami bahwa begitu besar perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh negeri ini demi terbebas dari cengkaman penjajahan Hindia Belanda. (2) Perjuangan itu ditempuh melalui berbagai cara. (3) Baik secara diplomasi maupun perundingan dan cara konfrontasi atau mengangkat senjata. (4) Semua jiwa dan raga dikorbankan demi keutuhan bangsa dan wialayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Kata tidak baku dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor....
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

7. Kalimat tidak efektif terdapat pada kalimat nomor....
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!

(1) Kamu tahu berapa lama bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa Jepang? Ya! (2) Selama 3,5 tahun bangsa kita ini dijajah oleh bangsa Jepang. (3) Bangsa Jepang itu sangat licik sekali dan sangat kejam sekali memperlakukan penduduk bangsa Indonesia. (4) Kira-kira seperti apa ya kehidupan bangsa Indonesia masa pendudukan Jepang?

8. Informasi yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...
- A. Indonesia dijajah Belanda selama 3,5 abad
 - B. Rakyat di masa penjajahan Belanda sangat menderita
 - C. Indonesia dijajah Jepang selama 3,5 abad
 - D. Bangsa Jepang sangat licik dan sangat kejam
9. Kalimat tidak efektif terdapat pada nomor
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 10 dan 11.

(1) Pemerintahan Jepang saat itu mencetuskan kebijakan tenaga kerja romusha. (2) Mungkin kamu sudah sering dengar kalau romusha adalah sistim kerja yang paling kejam selama bangsa Indonesia ini dijajah. (3) Tetapi, pada awalnya pembentukan romusha ini mendapat sambutan baik dari rakyat Indonesia, justru banyak yang bersedia untuk jadi sukarelawan. (4) Namun, semua itu berubah ketika kebutuhan Jepang untuk berperang meningkat.

10. Kalimat pertanyaan yang sesuai dengan isi teks adalah ...
- A. Kebijakan tenaga kerja apa yang dicetuskan Pemerintahan Jepang?
 - B. Mengapa Pemerintahan Jepang mencetuskan kebijakan tenaga kerja?
 - C. Mengapa Rakyat Indonesia menyambut terhadap Romusha?
 - D. Apa sebabnya kebutuhan Jepang untuk berperang meningkat?

11. Kata tidak baku dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor....
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

Cermati tekas berikut untuk menjawab soal nomor 12, 13, dan 14!

(1) Pemerintahan Jepang pernah mencoba menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesia. (2) Dalam masyarakat Jepang, Kaisar memiliki tempat tertinggi karena diyakini sebagai keturunan Dewa Matahari. (3) Jepang berusaha menerapkan banyak nilai-nilai kebudayaannya kepada bangsa Indonesia. (4)Tetapi, langsung mendapat pertentangan dan perlawanan dari

masyarakat di Indonesia. (5) Bangsa kita ini hanya menyembah Sang Pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, mana mungkin setuju memberi hormat dengan membungkukkan punggung dalam-dalam ke arah matahari terbit.

12. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah....
- A. Di mana Bangsa Jepang memberikan intruksi untuk menyembah matahari?
 - B. Mengapa Bangsa Jepang percaya pada matahari terbit?
 - C. Mengapa Bangsa Jepang tidak percaya pada Mahapencipta?
 - D. Mengapa rakyat Indonesia tidak setuju member hormat pada matahari terbit?
13. Kalimat tidak efektif terdapat pada kalimat nomor
- A. (1) B. (3) C. (4) D. (5)
14. Ringkasan isi teks tersebut yang tepat adalah ...
- A. Pemerintahan Jepang pernah mencoba menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesia, tetapi, langsung mendapat pertentangan dan perlawanan dari masyarakat di Indonesia.
 - B. Pemerintahan Jepang kecewa sekali terhadap bangsa Indonesia karena bangsa Indonesia ini hanya menyembah Sang Pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
 - C. Dalam masyarakat Jepang, Kaisar memiliki tempat tertinggi karena diyakini sebagai keturunan Dewa Matahari.
 - D. Jepang berusaha menerapkan banyak nilai-nilai kebudayaannya kepada bangsa Indonesia.

Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 15, 16, dan 17!

(1) Sistem pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang berbeda dengan masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. (2) Pada masa pendudukan Jepang, semua kalangan dapat mengakses pendidikan, sedangkan masa Hindia-Belanda, hanya kalangan atas (bangsawan) saja yang dapat mengakses. (3) Akan tetapi, sistem pendidikan yang dibangun oleh Jepang itu memokuskan pada kebutuhan perang. (4) Meskipun akhirnya pendidikan dapat diakses oleh semua kalangan, tetapi secara jumlah sekolahnya menurun sangat drastis, dari semulanya 21.500 menjadi 13.500.

15. Kalimat tidak efektif dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)
16. Kata tidak baku dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

17. Informasi yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...
- A. Pada masa pendudukan Jepang, tidak semua kalangan dapat mengakses pendidikan
 - B. Zaman Hindia-Belanda, semua kalangan masyarakat dapat mengakses pendidikan.
 - C. Jumlah sekolah pada Zaman Hindia-Belanda jumlahnya sangat banyak.
 - D. Jumlah sekolah pada zaman Jepang menurun sangat drastis

Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 18,19, dan 20!

(1) Aceh menjadi salah satu wilayah yang dikuasai Jepang. (2) Masyarakat Aceh diperlakukan dengan sewenang-wenang dan mengalami penderitaan yang cukup lama karena banyak rakyat Aceh yang dikerahkan untuk Romusha. (3) Akibat hal itu, pada 10 November 1942 terjadi penyerangan terhadap Jepang di Cot Plieng. (4) Penyerangan tersebut dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil yang merupakan seorang guru mengaji di Cot Plieng. (5) Sebanyak dua kali Jepang berusaha menaklukkan wilayah Cot Plieng, dua-duanya pun berhasil digagalkan oleh rakyat Aceh dengan serangannya, dan berhasil memukul mundur Jepang ke daerah Lhokseumawe. (6) Kemudian, pada serangan ketiga, Jepang berhasil merebut Cot Plieng, dan Tengku Abdul Jalil harus gugur di tempat saat sedang beribadah. Kebencian rakyat pun semakin bertambah.

18. Informasi yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...
- A. Pada 10 November 1942 terjadi penyerangan terhadap Jepang di Cot Plieng
 - B. Tengku Abdul Jalil yang merupakan seorang guru Sekolah Ibtidaiyah.
 - C. Bangsa Jepang berhasil menaklukkan rakyat Aceh.
 - D. Pada serangan ketiga Rakyat Aceh gagal dikuasi Jepang
19. Kata penghubung waktu terdapat pada kalimat nomor
- A. (2) B. (3) C. (5) D. (6)
20. Mengapa rakyat Aceh mengalami penderitaan yang cukup lama?
- A. Perang terus-menerus melawan bangsa Jepang
 - B. Banyak rakyat Aceh yang dikerahkan untuk Romusha.
 - C. Sudah dua kali Jepang akan menaklukkan Aceh
 - D. Rakyat Aceh gagal terus perang melawan Jepang

Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban

Penugasan 1.1

Penilaian penugasan 1.1 penilaian dilakukan pada jawaban dari pertanyaan penugasan yang Anda jawab. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Pertanyaan No.	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
2a	Menuliskan 5 atau lebih nama/tokoh dalam teks.	Menuliskan 3 sampai 4 nama/tokoh dalam teks	Menuliskan 1 sampai 2 nama/tokoh dalam teks	1	3
2b	Mengincar kekayaan tambang dan hasil bumi Banjar.	Hanya menuliskan "Mengincar kekayaan tambang" atau "mengincar hasil bumi"	Menuliskan jawaban lain	2	6
2c	Pesan Pangeran Antasari: - Sesama saudara tidak boleh saling bermusuhan - Pantang menyerah	Menuliskan salah satu dari peran Pangeran Antasari: - Sesama saudara tidak boleh saling bermusuhan Atau -Pantang menyerah	Menuliskan jawaban lain	2	6
2d	Menjelaskan persamaan dan perbedaan perlawanan Pangeran Antasari dengan Perlawanan pahlawan Anda pilih.	Hanya menjelaskan persamaan atau perbedaan perlawanan Pangeran Antasari dengan Perlawanan pahlawan Anda pilih.	Hanya menjelaskan perlawanan Pangeran Antasari	3	9
Total Skor					24

$$\text{Nilai penugasan Anda} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \times 100$$

Penugasan 1.2

Penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio. Tugas yang dikerjakan oleh Anda akan dimasukkan pada folder oleh Tutor sebagai produk Anda. Melalui penugasan ini Tutor akan memberikan penilaian terhadap kepekaan Anda mengamati penggunaan bahasa lisan di lingkungan tempat tinggal Anda. Tentu saja kelengkapan pengisian tabel akan menjadi pertimbangan bagi Tutor untuk memberikan penilaian. Komponen terpenting dalam penilaian adalah bagaimana Anda menyimpulkan catatan pengamatan yang Anda lakukan.

Penugasan 2.1

Penugasan 2.1, kriteria penilaian yang dilakukan meliputi 2 hal, hasil ringkasan dan membuat pertanyaan dan jawaban.

Penilaian hasil ringkasan

Aspek	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
Keruntutan penyampaian	Sangat runtut	Kurang runtut	Tidak runtut	2	6
Menggunakan kalimat efektif	Semua kalimat yang digunakan efektif.	Terdapat beberapa kurang efektif.	Banyak menggunakan kalimat tidak lengkap	2	6
Kejelasan isi	Sangat jelas	Cukup jelas	Penjelasan bercampur, jadi cenderung tidak jelas	2	6
Penggunaan kata baku	Sudah menggunakan kata baku.	Masih bercampur dengan kata tidak baku.	Menggunakan bahasa lisan	2	6
Total Skor					24

Membuat pertanyaan dan jawaban

Pertanyaan No	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
4a.	Mampu merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Kurang tepat merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Hanya merumuskan kalimat tanya atau menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	2	6

Pertanyaan No	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
4b.	Mampu merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Kurang tepat merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Hanya merumuskan kalimat tanya atau menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	2	6
4c	Mampu merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Kurang tepat merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Hanya merumuskan kalimat tanya atau menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	2	6
4d	Mampu merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Kurang tepat merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Hanya merumuskan kalimat tanya atau menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	2	6
4e	Mampu merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Kurang tepat merumuskan kalimat tanya dan menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	Hanya merumuskan kalimat tanya atau menuliskan jawaban sesuai dengan ringkasan yang dibuat.	2	6
Total Skor					30

$$\text{Nilai penugasan Anda} = \frac{\text{Skor meringkas} + \text{membuat pertanyaan dan jawaban}}{24+30} \times 100$$

Penugasan 2.2

Penugasan 2.2, kriteria mengikuti tabel berikut.

Aspek	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
Kejelasan penyampaian	Jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	2	6
Gerak tubuh/ ekspresi	Sangat mendukung	Cukup mendukung.	Tidak ada gerakan	2	6
Intonasi	Memberikan penekanan pada hal-hal tertentu	Suara keras tanpa penekanan	Suara kurang terdengar	2	6
Penggunaan kata baku	Sudah sesuai	Masih bercampur dengan kata tidak baku.	Bercampur dengan bahasa daerah	2	6
Total Skor					24

$$\text{Nilai penugasan Anda} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \times 100$$

Soal Latihan

Soal latihan pilihan ganda, benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Jumlah soal 20, berikut kriteria penilaian.

$$\text{Nilai Latihan Soal Anda} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{20} \times 100$$

Jawaban benar sesuai kunci jawaban berikut.

No	Jawaban Benar	No	Jawaban Benar
1	B	11	B
2	B	12	D
3	D	13	B
4	C	14	A
5	D	15	B
6	A	16	C
7	A	17	D
8	D	18	A
9	C	19	D
10	A	20	B

KRITERIA PINDAH MODUL

- Anda dinyatakan tuntas dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal dalam modul dan nilai hasil belajar mencapai ketuntasan minimal 75. Anda dapat menjumlahkan seluruh penugasan yang Anda Kerjakan. Kemudian Anda minta tutor untuk menguji Anda untuk dapat melanjutkan ke modul selanjutnya.
- Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal yang Anda rasakan sulit untuk menjawabnya. Anda juga dapat meminta bantuan Tutor untuk membantu Anda.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2016. *Bahasa Indonesia*. untuk Kelas XII. Bandung: Gramedia.

<https://blog.ruangguru.com/bentuk-perlawanan-rakyat-indonesia-terhadap-jepang>

<https://www.merdeka.com/pendidikan/ciri-ciri-kebahasaan-teks-cerita-sejarah-bahasa-indonesia-apa-saja.html>

Keraf, Gorys.1980.*Komposisi. Sebuah PengantarKemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.

[https://www.academia.edu/21440880/15 Kata Baku dan Tidak Baku dalam Sehari-hari](https://www.academia.edu/21440880/15_Kata_Baku_dan_Tidak_Baku_dalam_Sehari-hari) diakses tanggal 31 Mei 2020

tirto.id diakses tanggal 30 Mei 2020

Profil Penulis

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Dra. Tika Hatikah, M.Hum.
Nama Panggilan : Tika
NIP : 195705191982032003
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia/Praktisi
Pangkat dan Golonga : Pembina Tingkat I/ IV C
Nama Instansi : SMA Negeri 78 Jakarta
Alamat Instansi : Bhakti IV/1, Kompleks Pajak, Kemanggisan, Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telpon Instansi : 021- 5482914
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Mei 1957
Alamat Rumah : Perumahan Duta Garden Blok B3 No. 24, RT 006/08, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang.
Nomor HP Pribadi : 0818 892 895
Email : tikahatikah78@gmail.com
Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia

B. Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Universitas	Tahun
D3/Sarmud			
S-1	Bahasa dan Sastra Indonesia	IKIP Jakarta/ UNJ	1981
S-2	Linguistik	UGM Yogyakarta	1998
S-3	-	-	-

C. Riwayat Pekerjaan/ profesi

No.	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tahun
1	Workshop koordinasi Tim Implementasi Kurikulum 2013 SMA	Direktorat Pembina SMA	2013
2	Workshop pembahasan awal naskah pendukung pembelajaran SMA Kurikulum 2013 Penyusunan Kisi-kisi Tingkat SMA	Direktorat Pembina SMA	2013
3.	Workshop pembahasan dan finalisasi naskah	Puspendik	2012
4.	pendukung pembelajaran sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
5.	Revisi soal Ujian Nasional	Puspendik	2017
6.	Pelatihan Bimtek Pemdampingan Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013

D. Judul Publikasi

No.	Jenis Keterampilan
1.	Menulis buku teks Bahasa Indonesia penerbit Grafindo 20003, 2006, 2013, 2016
2.	Menulis Buku Aktivitas Siswa Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga
3.	Menulis modul bahasa indonesia, Pustekom, Direktorat SMA Paket c, paket layanan khusus, SMA Terbuka
4.	Menulis naskah video pembelajaran, Pustekom Menulis E-Modul Bahasa Indonesia, Pustekom
6.	Menyusun Kisi-kisi Bahasa Indonesia UN, Puspendik
7	Menyusun Soal UN, Puspendik
8.	Menyusun Soal Bahasa Indonesia, penerbit Akasia Jakarta